



Kajian ini merupakan kajian kolaborasi antara Kementerian Analisis Isu Strategis dengan Divisi Kaderisasi dan Kajian Strategis BEM Fakultas Farmasi. Lensa Driyarkara adalah program kerja Kementerian Analisis Isu Strategis Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma 2021 berupa kajian yang berisi pemikiran-pemikiran atas isu-isu kontemporer dari perspektif BEM USD.

Selamat membaca!

Lensa Driyarkara:

Problematika Penggunaan Skincare: Zat Berbahaya dan Cara Memilih Skincare yang Tepat

Maria Gelvina Maysa

Atthalla Syalsabhila

Elvida Glodia Ardiani

Ellisia Michelina

Kementerian Analisis Isu Strategis

Divisi Kaderisasi dan Kajian Strategis BEM Fakultas Farmasi

Glowing adalah salah satu kondisi kulit, terutama wajah yang didambakan para kaum adam dan hawa. Sebenarnya, apa sih arti *glowing* itu sendiri? Dan bagaimana cara kita mendapatkannya? Dilansir dari antaranews.com, pada dasarnya *glowing skin* adalah salah satu dari ciri kulit sehat sehingga jika terkena pantulan cahaya akan terlihat bersinar. "Glowing sendiri kan bersinar bercahaya, kalau permukaan halus dan rata, kena pantulan jadi terlihat bersinar," jelas dr. Indah.¹

¹ Maria Cicilia, "Tampilan kulit "glowing" lebih diminati dibanding yang berwarna putih", dikutip dari <https://www.antaranews.com/berita/1252613/tampilan-kulit-glowing-lebih-diminati-dibanding-yang-berwarna-putih> , pada tanggal 17 Oktober 2021 pada pukul 18.47

Ada berbagai cara agar mendapatkan wajah *glowing* tersebut. Salah satunya adalah dengan menemukan rangkaian *skincare* yang cocok, dan dipakai setiap hari, pagi serta malam (rutin). Akan tetapi, seiring berkembangnya beragam jenis *skincare* di Indonesia saat ini baik yang lokal maupun import, dengan berbagai macam kandungan yang menjanjikan perubahan tertentu pada wajah, ada pula pihak-pihak nakal yang tidak bertanggung jawab. Mereka membuat rangkaian *skincare* dengan kandungan yang tidak baik untuk kulit muka, dengan sasaran sekelompok orang yang terburu-buru menginginkan hasil kulit wajah yang terlihat *glowing*. Para pihak yang tidak bertanggung jawab ini menambahkan zat-zat yang tidak dapat ditolerir oleh kulit wajah terlebih dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan kajian ini dibentuk adalah memberikan pengetahuan tertulis tentang apa itu *skincare*, jenis-jenis zat yang penting ada dalam rangkaian *skincare* sehari-hari, hingga ke jenis-jenis zat berbahaya yang ada di dalam kandungan *skincare* beserta efek yang ditimbulkan dari zat berbahaya tersebut. Tidak lupa, kami juga memberikan tips dalam memilih *skincare* yang tepat agar para pembaca dapat lebih bijak dalam memilih rangkaian *skincare*.

Apa itu *skincare*?

Kosmetik bukan lagi menjadi sesuatu yang baru di telinga masyarakat. Kosmetik atau *skincare* sudah menjadi kebutuhan rutin bagi kita semua, mulai dari pagi hari hingga malam. *Skincare* adalah produk yang terdiri dari bahan aktif yang diformulasikan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, merubah penampilan, melindungi, atau memelihara tubuh pada kondisi baik.² Penampilan dan bentuk tubuh terutama wajah menjadi pusat perhatian identitas seseorang secara visual. Tujuan penggunaan kosmetik atau *skincare* pada tubuh manusia yaitu untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, dan mengubah penampilan tanpa mengubah struktur atau fungsi tubuh.³

Skincare rutin yang dapat digunakan sehari-hari dan juga sebagai *skincare* dasar untuk wajah, antara lain proteksi, *prevensi* (pencegahan), pembersih, dan pelembab. Pelembab merupakan salah satu *basic skincare* yang memiliki dua sifat, yaitu sebagai humektan yang bekerja dengan menarik air ke dalam kulit dan sebagai agen oklusif yang berfungsi untuk mencegah kehilangan air dari kulit. Bahan aktif yang terkandung dalam pelembab sebagai

² Dwi Mulyawan dan Neti suriana, A-Z Tentang Kosmetik, (Jakarta, PT Alex Media Komputindo, 2013), hlm. 123.

³ Katie Rodan, Kathy Fields, George Majewski et al, "*Skincare Bootcamp: The Evolving Role of Skincare, Meeting Prosiding Cosmetic Bootcamp*", doi:10.1097/GOX.0000000000001152, 2016.

humektan, antara lain asam *hialuronat* dan *allantoin* sedangkan sebagai agen oklusif, yaitu *petrolatum* dan *lanolin*.⁴

Eksfoliasi juga merupakan salah satu jenis *skincare* dasar. Eksfoliasi berfungsi untuk menghilangkan penumpukan sel kulit mati yang menyebabkan tekstur kulit yang kasar, pori-pori yang besar, dan wajah kusam. Eksfoliasi terbagi menjadi dua, yaitu secara *physical* dengan menggunakan *scrub* dan secara *chemical* dengan menggunakan bahan kimia.⁵

Dalam kegiatan sehari-hari, kulit sering terpapar oleh sinar ultraviolet yang menjadi penyebab kerusakan kulit wajah. Oleh karena itu, diperlukan suatu produk agar dapat melindungi dan mencegah kerusakan kulit tersebut, yaitu tabir surya (*sunscreen*). Bahan aktif tabir surya yang efektif untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet adalah zinc oxide atau avobenzone.⁶

Seperti yang diketahui, *skincare* sangat identik dengan perempuan. Berdasarkan data dari *Zap Beauty Index* dalam Syauki dan Avina (2020) menunjukkan bahwa perempuan mulai menjadi pengguna *skincare* sejak umur 13 tahun. Survey juga menunjukkan bahwa perempuan pada rentang umur 19-23 tahun merupakan pengguna *skincare* paling banyak.⁷ Namun, disisi lain *skincare* juga sudah mulai dikenal dan banyak digunakan oleh kaum pria. Kegiatan merawat kulit sudah bukan lagi menjadi hal yang aneh tetapi menjadi tuntutan agar dapat menunjang penampilan dan menjaga kesehatan kulit. Fenomena tersebut dapat dilihat dari banyaknya produk kosmetik yang dibuat khusus untuk pria.⁸

Penggunaan produk perawatan kulit pada pria disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain menjaga penampilan terutama fisik, *self-image*, pengaruh normatif, dan meningkatnya kesadaran pria akan kesehatan kulit wajah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ultima Management (2011) menyatakan bahwa motivasi terbesar pria menggunakan *skincare* adalah penampilan.⁹ Penggunaan *skincare* baik pada perempuan atau laki-laki merupakan hal yang wajar. *Skincare* yang digunakan dengan rutin memiliki manfaat untuk menjaga kebersihan tubuh dan wajah, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri, melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar UV, dan faktor lingkungan lain, serta mencegah

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Wifka Rahma Syauki dan Diah Ayu Amalia Avina, Persepsi dan Preferensi Penggunaan Skincare pada Perempuan Milenial Dalam Perspektif Komunikasi Pemasaran, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Volume 4 Nomor 2, 2020, hlm. 42-60.

⁸ Very Irawan, Pengembangan Model Perilaku konsumen Pria Dalam Membeli Produk Perawatan Kulit (SkinCare) Di Indonesia, *Jurnal Ultima Management*. volume 3 nomor 1, 2011. hlm. 16-30.

⁹ Very Irawan, Pengembangan Model Perilaku konsumen Pria Dalam Membeli Produk Perawatan Kulit (SkinCare) Di Indonesia, *Jurnal Ultima Management*. volume 3 nomor 1, 2011. hlm. 16-30.

penuaan dini. Selain itu, *skincare* merupakan salah satu cara seseorang menikmati dan menghargai hidup.

Skincare* abal dan zat berbahaya yang tidak boleh ada didalam *skincare

Skincare abal adalah *skincare* yang tidak memiliki izin edar dari BPOM dan mengandung bahan-bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, hingga steroid.¹⁰ Berbagai negara telah menetapkan peraturan khusus terkait penggunaan bahan pencerah kulit yang berbahaya dalam sediaan kosmetika. Misalnya di Indonesia, berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 17 tahun 2014, tentang perubahan atas peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor hk.03.1.23.07.11.6662 tahun 2011 tentang Persyaratan Cemaran Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika di Pasal 4, disebutkan:¹¹

- (1) Cemaran Logam berat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) merupakan sesepora (*trace element*) yang tidak dapat dihindarkan. Logam berat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi Merkuri (Hg), Timbal (Pb), Arsen (As) dan Kadmium (Cd).
- (2) Persyaratan cemaran logam berat dalam lampiran keputusan disebutkan secara berturut-turut untuk merkuri (Hg), timbal (Pb), Arsen (As) dan kadmium (Cd) adalah tidak lebih dari 1 mg/kg, 20 mg/kg, 5 mg/kg dan 5 mg/kg.

Di Amerika, krim pemutih kulit harus mengandung tidak lebih dari jumlah jejak merkuri kurang dari 1 mg/g sebagai pengotor yang tidak dapat dihindari dalam proses produksi sedangkan hidrokuinon tidak boleh melebihi 1,5-2,0% sebagai bahan aktif dalam produk obat pemutih kulit (US FDA 2011). Adapun titanium dioksida diterima oleh US FDA sebagai pewarna (*color additive*) dengan mengikuti ketentuan sertifikasi sesuai penggunaannya. FDA juga menentukan penggunaan titanium dioksida pada OTC *sunscreen drug* dan produk perawatan pribadi lainnya pada konsentrasi hingga 25% (US FDA 1999a), sedangkan Uni Eropa (UE) melarang penggunaan *hidrokuinon* dalam kosmetik.¹²

¹⁰ Parapuan.co, "Ini Bahaya Skincare Racikan Abal-abal Menurut dr. Richard Lee". Diakses dari <https://www.parapuan.co/read/532834400/ini-bahaya-skincare-racikan-abal-abal-menurut-dr-richard-lee> pada 18 Oktober 2021.

¹¹ Retno Haryanti, Auliya Suwantika, Marline Abdassah. *Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit*. Jurnal *Farmaka*, Volume 16, Nomor 2, hlm 214—224.

¹² *Ibid.*

Berikut ini adalah zat-zat berbahaya yang tidak boleh ada dalam *skincare* serta dampak penggunaannya.

1. Merkuri

Kasus keracunan merkuri dan komplikasi kulit karena penggunaan krim pemutih kulit telah dilaporkan sejak tahun 1970-an. Merkuri diketahui bersifat racun kumulatif yang dapat diserap melalui kulit dan dapat menyebabkan kondisi gangguan kulit terlokalisasi yang serius.¹³

2. Hidrokuinon

Hidrokuinon memiliki efek yang berbahaya atau beracun jika digunakan sebagai salah satu bahan aktif utama dalam krim pemutih kulit. Efek terhadap kesehatan seperti neuropati, okronosis eksogen, dan leukoderma dengan depigmentasi mirip *confetti* setelah paparan jangka panjang.¹⁴

3. Kortikosteroid

Krim kortikosteroid dijual di banyak negara dengan resep untuk mengobati kondisi peradangan. Namun, di banyak negara Afrika, kortikosteroid juga digunakan untuk efek pemutihan kulit. Meskipun terdapat efek menguntungkan dari kortikosteroid tetapi lebih banyak efek samping pada penggunaan jangka panjang. Salah satunya adalah penipisan epidermal atau atrofi, yang dimulai setelah 3-14 hari dari aplikasinya.¹⁵

4. Titanium Dioksida

Titanium dioksida banyak digunakan secara luas sebagai bahan tabir surya karena nilai indeks refraksinya yang tinggi (menyebarkan cahaya yang diterima) sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap sinar matahari. Popularitas tabir surya terus meningkat karena dapat menghindari kanker ataupun anti penuaan. Penggunaan tabir surya yang mengandung titanium dioksida menyebabkan kulit lebih putih karena indeks reflektifnya yang besar (2,6) dan ukuran partikelnya.¹⁶

Nonek, dkk (2007) menyatakan bahwa penggunaan partikel berukuran nano dari titanium dioksida atau seng oksida dalam produk kosmetik atau tabir surya tidak memiliki risiko terhadap kesehatan. Namun, studi terbaru menunjukkan titanium dioksida menginduksi penyakit peradangan kronis pada tikus dan sitotoksitas pada

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

sel-sel saraf manusia dan fibroblas. Hal ini menjadi pertimbangan pembatasan penggunaan titanium dioksida dalam kosmetik, termasuk tabir surya.¹⁷

5. *Antimony* (Sb)

Sb dapat menyebabkan gangguan pernapasan (*pneumoconiosis*, perubahan fungsi paru, bronkitis, emfisema) dan efek gastrointestinal (nyeri perut, muntah, diare) apabila terhirup atau tertelan. Regulasi (EC) 1223/2009 dan *Directive 76/768 /EEC* melarang Sb dan garamnya sebagai bahan-bahan yang disengaja dalam kosmetik, tetapi bukan sebagai pengotor produk.¹⁸

6. Arsenik (As)

Apabila terhirup dalam jangka panjang menyebabkan gangguan kulit dan saraf, meningkatkan resiko kanker paru-paru, dan kemungkinan peningkatan resiko saluran gastrointestinal dan kanker sistem kemih. Arsenik dan garamnya dilarang oleh undang-undang Uni Eropa sebagai bahan kosmetik yang sengaja ditambahkan. Kanada dan Jerman mengatur nilai masing-masing 3 dan 5 lg / g sebagai pengotor dalam kosmetik.¹⁹

7. Kadmium (Cd)

Konsumsi Cd tingkat yang lebih rendah dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penumpukan logam di ginjal, dengan kemungkinan kerusakan ginjal. Walaupun keberadaan Cd dalam sampel kosmetik mungkin dalam jumlah kecil dan penyerapan melalui kulit bukan rute signifikan dari masuknya Cd ke dalam tubuh namun pelepasan Cd yang lambat akan dapat menyebabkan efek berbahaya pada tubuh manusia.²⁰

8. Kromium (Cr)

Senyawa Cr (VI) sebagai karsinogenik pada manusia (Golongan 1) sedangkan logam Cr dan Cr (III) senyawa tidak diklasifikasikan sebagai karsinogen pada manusia karena belum ada bukti yang memadai. Kedua oksidasi Cr (III) dan Cr (VI) dapat bertindak sebagai potensi haptan dalam kejadian kontak alergi.²¹

Sebagai konsumen, sangat disarankan agar kita berhati-hati dan teliti dalam memilih produk *skincare*, sehingga tidak menyebabkan efek samping yang sangat berbahaya bagi pengguna itu sendiri. Contohnya adalah, sepertidilansir dari *Grid.id* dalam sebuah artikel yang

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

terbit pada Juli 2021 di Filipina, seorang ibu dan bayinya mengalami iritasi akibat menggunakan krim wajah bermerkuri. Dokter anak di tempat ia berkonsultasi mengatakan bahwa kemungkinan ia telah menularkan zat berbahaya tersebut melalui menyusui atau kontak kulit. Dalam insiden lain, seorang pengguna produk berbahaya yang sama seperti kasus sebelumnya juga dilarikan ke ruang gawat darurat alergi parah dan melemahnya sistem kekebalan tubuh.²²

Cara memilih *skincare* yang tepat

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memilih jenis *skincare* yang ingin digunakan seperti nomor BPOM, komposisi produk, tanggal produksi dan kadaluarsa, PAO (jangka waktu produk bisa digunakan setelah dibuka), serta keadaan segel/penutup produk. BPOM (Badan Pusat Obat dan Makanan) merupakan “lembaga pemerintahan non-kementerian yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan”.²³ Obat dan makanan yang dimaksud adalah “obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.”²⁴ BPOM berwenang dalam menerbitkan sertifikat berisi nomor yang berfungsi sebagai bukti bahwa produk terkait telah mendapatkan izin edar. Setiap kategori produk memiliki variasi kode dan nomor yang berbeda. *Skincare* termasuk kedalam kosmetik, sehingga nomor tersebut berisi 13 karakter yang diawali oleh huruf N. Berikut merupakan penjelasan mengenai nomor notifikasi kosmetik:

Huruf I: N (Notifikasi)

Huruf II: kode benua meliputi A (Asia), B (Australia), C (Eropa), D (Afrika), dan E (Amerika)

Dua angka pertama: kode negara dimana kosmetik diproduksi

Dua angka kedua: tahun notifikasi

Dua angka ketiga: jenis produk

Lima angka terakhir: nomor urut notifikasi²⁵

²² *Grid.id*, “Ibunya Pakai Obat Pemutih Abal-abal, Anaknya yang Masih Bayi Alami Kondisi Mengerikan Ini”. Diakses dari <https://www.grid.id/read/042779418/ibunya-pakai-obat-pemutih-abal-abal-anaknya-yang-masih-bayi-alami-kondisi-mengerikan-ini?page=all>, pada tanggal 16 Oktober 2021.

²³ Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Soraya Ratnawulan Mita, Patihul Husni, Insan Kurniawan Syah, “Cara Menghindari Kosmetika Palsu dengan Organoleptik”, *Majalah Farmasetika*, Vol. 2 No.1, 2017, hlm. 10, diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/download/12688/5806> pada 17 Oktober 2021 pukul 08.36 WIB.

Maka, produk dengan nomor BPOM NA18130103390 memiliki arti bahwa produk tersebut diproduksi di Asia yang ditandai oleh huruf A dan secara spesifik di Indonesia yang ditandai dengan angka 18. Angka 13 menunjukkan bahwa produk ini mendapatkan notifikasi izin edar pada tahun 2013. Kode produknya adalah 01, dan nomor urut notifikasinya adalah 03390.

Setelah mengetahui arti dari nomor notifikasi tersebut, kita bisa memeriksa legalitas produk tersebut melalui *website* cekbpom.pom.go.id dengan memasukkan nomor tersebut. Jika data produk tersebut tidak ditemukan oleh sistem, maka produk tersebut sudah menyalahi izin edar dari BPOM karena belum memiliki nomor notifikasi yang jelas. Selain itu, terdapat aplikasi Cek BPOM oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia yang bisa dipasang di *handphone* agar lebih memudahkan kita dalam mengecek nomor notifikasi suatu produk. Kita hanya perlu mengetikkan nomor notifikasi yang tertera di produk untuk memastikan apakah produk tersebut sudah mendapatkan izin edar atau belum.

Tidak hanya itu, kita wajib memperhatikan zat-zat apa saja yang sebaiknya ada di dalam *skincare* yang kita gunakan agar kita bisa mengetahui manfaat dari tiap zat tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa ada 4 jenis *skincare* dasar yang sebaiknya digunakan, tapi kita perlu berhati-hati saat mengkombinasikan setiap produk karena ada beberapa zat di dalam produk tertentu yang tidak bisa sembarangan digabungkan penggunaannya. Contoh zat aktif yang sering dijumpai dalam *skincare* adalah:

- *Zinc oxide* atau *avobenzone*

Sebagai salah satu jenis *skincare* dasar yang wajib digunakan, *sunscreen* yang baik biasanya mengandung *zinc oxide* atau *avobenzone* sebagai bahan aktif yang penting karena berfungsi untuk menangkal sinar UVA dan UVB.²⁶

- *Hyaluronic Acid*

Hyaluronic Acid (HA) merupakan zat yang cukup sering ditemui dalam pelembab (*moisturizer*) karena memiliki kemampuan mengikat air yang sangat baik. HA termasuk kedalam jenis pelembab *humectant*.²⁷

- *Retinol*

Retinol merupakan salah satu bentuk Vitamin A yang sering dijumpai didalam produk *skincare* yang memiliki manfaat untuk memperlambat proses penuaan pada kulit (*anti aging*) karena fungsinya adalah merangsang pertumbuhan sel baru dan produksi

²⁶ Katie Rodan, Kathy Fields, George Majewski, Timothy Falla, “*Skincare Bootcamp: The Evolving Role of Skincare*”, 2016, hlm. 2, DOI: 10.1097/GOX.0000000000001152

²⁷ *Ibid.*

kolagen.²⁸ Penggunaan retinol mampu membantu untuk mengurangi munculnya kerutan dan meningkatkan kekencangan serta elastisitas kulit. Tidak hanya itu, retinol juga bisa mencerahkan kulit dengan meminimalisir pembentukan melanin.²⁹

- Vitamin C

Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari pengaruh negatif polusi, matahari, iklim, dsb. Bahkan, Vitamin C juga merangsang pembentukan kolagen yang dapat mencerahkan kulit serta menjaga agar kulit tetap lentur dan halus.³⁰

Jenis-jenis vitamin C yang sering ditemui dalam *skincare* adalah *ascorbyl palmitate*, *ascorbyl glucoside*, *magnesium ascorbyl phosphate*, dan *ascorbic acid*.³¹

- Niacinamide

Niacinamide (vitamin B3) bisa mempercepat penyembuhan kulit dan mengurangi kemerahan pada kulit (anti inflamasi). *Niacinamide* juga mencerahkan kulit secara merata dan mengurangi pembentukan jerawat.³²

- AHA dan BHA

AHA (*α-hydroxy acids*) dan BHA (*β-hydroxy acids*) adalah zat yang digunakan untuk membersihkan pori-pori dan mengangkat sel-sel kulit mati melalui eksfoliasi. Salah satu contoh AHA yang paling sering ditemukan didalam *skincare* adalah *glycolic acid*. *Glycolic acid* juga merupakan zat yang sangat efektif untuk mengatasi pigmentasi yang disebabkan oleh sinar matahari. Asam salisilat atau *salicylic acid* adalah contoh dari BHA.³³

Beberapa zat memang memberikan efek yang baik bagi kulit jika dikombinasikan secara tepat. Namun, ada pula zat atau kandungan yang cenderung akan merusak kulit jika dipakai secara bersamaan, misalnya:

- Retinol dengan Vitamin C

Retinol dan vitamin C sama-sama merangsang pembentukan kolagen, tapi keduanya tidak bisa digunakan bersamaan. Vitamin C bekerja lebih efektif pada PH asam

²⁸ Nila Surya Atmaja, Marwiyah, Erna Setyowati, “Pengaruh Kosmetika Anti Aging Wajah terhadap Hasil Perawatan Kulit Wajah”, 2012, hlm. 8, DOI: 10.15294/bbhe.v9i1.35859

²⁹ Stephen Barton, "Discovering Cosmetic Science", 2021.

³⁰ Melisa V. Kembuan, Sunny Wangko, George N. Tanudjaja, “Peran Vitamin C terhadap Pigmentasi Kulit”, Jurnal Biomedik, Vol. 4, No. 3, 2012, hlm. S14

³¹ Stephen Barton, "Discovering Cosmetic Science", 2021.

³² W Gehring, "Nicotinic acid/niacinamide and the skin", Journal of Cosmetic Dermatology, 3(2), 2004, hlm. 92, DOI:10.1111/j.1473-2130.2004.00115.x

³³ Stephen Barton, "Discovering Cosmetic Science", 2021.

sedangkan retinol pada PH basa. Jika ingin tetap menggunakan keduanya, vitamin C sebaiknya dipakai di siang hari dan retinol di malam hari.³⁴

- *Salicylic acid* atau *benzoyl peroxide* dengan AHA/BHA

Pada umumnya, *salicylic acid* dan *benzoyl peroxide* digunakan untuk mengatasi kulit berjerawat. *Salicylic acid* membantu membersihkan pori-pori yang tersumbat dan mengeksfoliasi lapisan epidermis kulit sedangkan *benzoyl peroxide* bekerja dengan cara melawan bakteri penyebab jerawat *P. Acnes*.³⁵ Namun, kedua zat ini tidak bisa digunakan bersamaan dengan AHA/BHA karena sama-sama digunakan untuk eksfoliasi.³⁶ Jika digunakan secara bersamaan, sel kulit mati akan terangkat secara berlebihan dan menyebabkan iritasi.

Kesimpulan

Skincare merupakan salah satu bentuk upaya seseorang dalam menjaga kulit muka dengan berbagai tujuan tanpa mengenal gender atau jenis kelamin. Biasanya seseorang akan mulai menggunakan *skincare* ketika mereka sudah mulai memasuki usia remaja dimana kulit sudah mulai mengalami masalah yang disebabkan oleh faktor internal (hormon) ataupun dipancing oleh faktor eksternal (debu, keringat, dsb.). Kulit setiap manusia memiliki kebutuhan dan urgensi yang berbeda beda sehingga terciptalah berbagai macam jenis zat yang berbeda-beda dengan manfaatnya masing. Tetapi, tidak dapat dihindarkan ada oknum-oknum yang memanfaatkan fenomena maraknya *skincare* di masyarakat dengan membuat racikan *skincare* yang menjanjikan hasil *glowing* dalam waktu yang sangat cepat. Perlu diingat, tidak ada hasil sempurna yang bisa didapatkan dengan waktu instan. Memakai zat-zat yang dilarang bisa dapat memicu kerusakan pada kesehatan tidak hanya muka, tetapi dapat merambat ke bagian tubuh lainnya nanti, yang mungkin tidak akan datang sekarang tapi di masa yang akan datang. Alangkah baiknya, teman-teman mulai mencari tahu cara mencari rangkaian *skincare* yang baik dan benar untuk kulit, agar *glowing* tidak akan menjadi petaka di masa yang akan datang.

Saran

Teman-teman diharapkan bisa mulai mempelajari cara mencari *skincare* yang tepat. dimulai dari BPOM (Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan), dan mempelajari cara

³⁴ Jessica Migala, "6 Skin-Care Ingredient Combinations That Don't Mix", diakses dari <https://www.everydayhealth.com/skin-beauty/skin-care-ingredient-combinations-that-dont-mix/> pada 18 Oktober 2021 pukul 21.04 WIB.

³⁵ Katie Rodan, Kathy Fields, George Majewski, Timothy Falla, "Skincare Bootcamp: The Evolving Role of Skincare", 2016, hlm. 4, DOI: 10.1097/GOX.0000000000001152

³⁶ *Ibid.* hlm. 3

mencari tahu apakah suatu produk sudah mendapat izin BPOM atau belum. Karena BPOM adalah kunci dasar dimana kita bisa mencari produk yang aman untuk kulit kita. Lalu beranjak kedalam zat-zat yang dibutuhkan kulit masing-masing, maka mulailah berkenalan dengan kulit masing-masing, jika diperlukan bisa datang kepada dokter spesialis kulit untuk mengkonsultasikan permasalahan kulit agar bisa mendapatkan solusi terbaik. Tidak lupa satu yang terpenting, yaitu: Sabar. Merawat wajah dengan rangkaian *skincare* memang tidaklah instan. Terkadang, kita mungkin saja menemui *skincare* dengan bahan aman yang tidak cocok dengan kulit kita. Itu semua wajar. Jangan pernah sekali-sekali terpikir untuk memakai *skincare* dengan bahan bahan berbahaya, karena cepat atau lambat kulit muka akan memperlihatkan kerusakannya. Bagaimanapun juga, mengobati itu semua akan jauh lebih mahal biayanya, dan tidak ada jaminan kulit muka akan kembali normal.

